

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI SATUAN LUAS DENGAN ALAT PERAGA
SPEKTRUM SATUAN
(Studi Kelas V di SDN Betet 3 Kec. Pesantren Kota Kediri)**

Samidi

Samiditalend70@gmail.com

SDN Betet 3

Kecamatan Pesantren

Kota Kediri

Abstract: The function and role of the teacher as facilitator and motivator has enormous influence in improving activity and student learning outcomes. The teacher's role in the selection of models, approaches, strategies, techniques and tactics appropriate learning is crucial to the success of student learning. In general, the class V student learning outcomes is still low, less learning activities, passive learning. The average value of the class in the previous KD unsatisfactory at only 62. To overcome these researchers chose Quantum Teaching learning model which is famous for the term T-A-N-D-N-R. The purpose of this research is to increase the activity and results of learning mathematics in students through a learning model Quantum Teaching with props Spectra Unit .. While the benefits to be obtained from this study is that this method is expected to increase the activity and student learning outcomes, can be an alternative learning methods in the classroom and learning innovation development

This research is a classroom action research, which is conducted independently. The subjects were 45 students of class V in Betet 3 district. Pesantren - Kediri. The study consisted of two cycles, each cycle consisting of two meetings with the allocation of time for each meeting is 2 x 35 minutes. Data collection techniques using observation and tests. Observation guide used every learning took place, questionnaires and tests used each cycle ends. Interview guides used at the end of the second cycle and field notes made every learning takes place.

Based on the research results, we concluded that the implementation of learning mathematics by using T-A-N-D-u-R (Quantum Teaching) with props "Spectrum" has increased. This is indicated by: (1) Data from observation of learning activities of students has increased from the first cycle to the second cycle dari 58,86 to 78 with a high category. (2) average the results of the test cycle that achieve mastery increased, average -rata in the first cycle of 71% increased to 97.7% in the second cycle. (3) From the interviews obtained information that in general students are motivated to learn. Based on data from the observation of the motivation, the result data motivation questionnaire, the average results of the test cycle, and interviews can be concluded that students' motivation increased after learning using T-A-N-D-u-R (Quantum Teaching) with props "Spectrum Unit"

Keywords: Learning Activities, Results Learning, Teaching Quantum, Spectra Unit.

Abstrak: Fungsi dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peran guru

dalam pemilihan model, pendekatan, strategi, teknik dan taktik pembelajaran yang sesuai sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Secara umum hasil belajar siswa kelas V masih rendah, aktivitas belajar kurang, pasif dalam pembelajaran. Nilai rata-rata kelas pada KD sebelumnya kurang memuaskan yaitu hanya 62. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* yang terkenal dengan istilah T-A-N-D-U-R. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika pada siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan alat peraga Spektrum Satuan .. Sedangkan manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat menjadi alternatif metode pembelajaran di kelas dan pengembangan inovasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan secara mandiri. Subjek penelitian ini adalah 45 siswa kelas V di Betet 3 Kec. Pesantren – Kota Kediri . Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Pedoman observasi digunakan setiap pembelajaran berlangsung, angket dan tes digunakan setiap siklus berakhir. Pedoman wawancara digunakan pada akhir siklus kedua dan catatan lapangan dibuat setiap pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *T-A-N-D-U-R (Quantum Teaching)* dengan alat peraga “Spektrum” mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan: (1) Data hasil observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 58,86 menjadi 78 dengan kategori tinggi. (2) Rata-rata hasil tes siklus yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I yaitu 71% meningkat menjadi 97,7% pada siklus II. (3) Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa termotivasi dalam belajar. Berdasarkan data hasil observasi motivasi, data hasil angket motivasi, rata-rata hasil tes siklus, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah belajar menggunakan metode *T-A-N-D-U-R (Quantum Teaching)* dengan alat peraga “Spektrum Satuan “

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Quantum Teaching*, Spektrum Satuan.

PENDAHULUAN

Implementasi pengajaran matematika saat ini sudah tidak lagi menggantungkan pada teacher oriented learning melainkan student oriented learning. idealnya pelajaran disampaikan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan menyentuh akan kebutuhan anak. Secara tidak disadari, karena rutinitas tugasnya mengakibatkan guru tidak begitu peduli apakah siswanya telah atau belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sejauh mana siswa telah mengerti (*understanding*) dan tidak hanya sekedar tahu (*knowing*), tentang konsep matematika yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran? Rutinitas yang dilakukan para guru tersebut meliputi penggunaan

pendekatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu kapur dan tutur (*chalk-and-talk*),

Sebenarnya upaya mengatasi kesulitan belajar dan rendahnya hasil belajar matematika siswa telah dibanyak dilakukan oleh guru. Barangkali yang perlu untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Matematika adalah dengan menata ulang bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Soedjadi (1989 : 2) bahwa "Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang ditetapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses mengajar belajar yang lebih meningkatkan ketertibatan murid secara optimal". Dengan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara optimal diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN BETET 3 Kecamatan Pesantren Kota Keediri Propinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, pada materi satuan luas hasil belajar siswa masih sangat rendah hal ini setelah diamati peneliti ternyata masih terjadi kesalahan konsep pada diri siswa, jika turun satu tingkat kali 100 maka jika turun dua tingkat kali 200, sehingga dapat disimpulkan perlu penanaman konsep satuan luas. Hal ini berpengaruh pada hasil nilai siswa masih dibawah KKM (Kriteia Ketuntasan Minimal) pada materi satuan luas baik secara individu maupun secara klasikal. Nilai rata-rata yang didapat siswa hanya 6,55 sementara KKM 7,0

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran, kondisi yang terjadi di kelas tersebut disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran konvensional dari teori/cara kemudian diberi soal latihan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan masih menerapkan pola pendidikan tradisional yang bertumpu pada teori belajar behavioristik, dimana belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang dapat diminati, sehingga siswa penerima pasif sedangkan guru penyampai pengetahuan yang aktif.

Agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal maka dalam penelitian ini akan diterapkan pembelajaran model *Quantum Teaching T-A-N-D-U-R*, selain itu peneliti juga berinovasi membuat alat peraga dengan nama "Spektrum Satuan" guna meningkatkan hasil belajar siswa tentang satuan luas dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: **(1). Penumbuhan minat (T= Tumbuhkan minat) (2). Pemberian pengalaman umum (A= Alami) (3). Penamaan atau penyajian materi (N= Namai) (4). Demonstrasi pengetahuan siswa (D = Demonstrasi) (5). Pengulangan yang dilakukan oleh siswa (U = Ulangi) (6). Perayaan atas usaha siswa (R = Rayakan)**

Model pembelajaran ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan di antaranya
a) Siswa lebih memahami materi karena suatu materi dibahas 3 kali yaitu saat :

“Namai”, “Demonstrasi”, “Ulangi” dan sebelumnya telah mendapat pengalaman dari sintak “Alami”.

- b) Mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri dan lebih aktif; memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya.
- c) Setiap yang dimiliki siswa dihargai (pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari juga dapat digunakan dalam pembelajaran).

Berdasarkan kajian permasalahan diatas dalam penelitian ini akan membahas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Satuan Luas dengan Alat Peraga Spektrum Satuan Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran Quantum Teaching dengan alat peraga Spektrum Satuan dapat meningkatkan hasil belajar satuan luas pada siswa?”

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wiriatmadja (2006: 35) mengemukakan bahwa PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Menurut Crosswel (dalam Wiriaatmadja, 2006: 08) penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah atau wajar. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena sesuai untuk memecahkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana kegiatan, pelaksana kegiatan, pengumpul data, menganalisis data, dan pelapor hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran

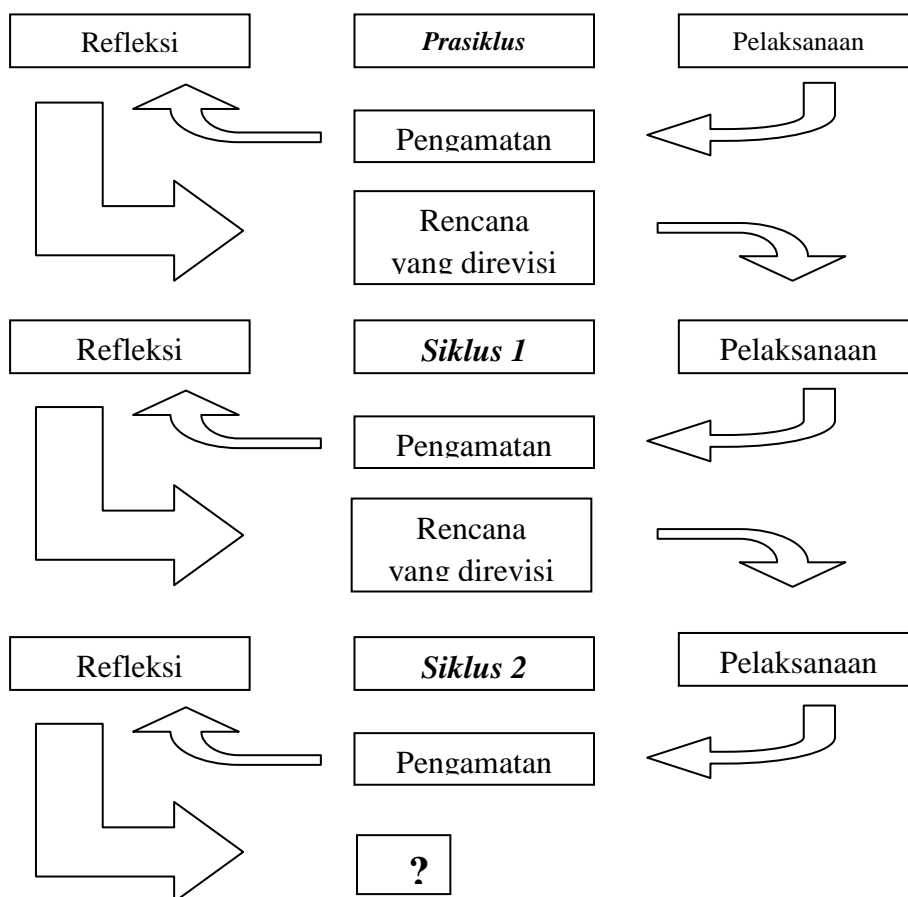
yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Targart dalam Arikunto, (2007: 28), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Langkah pada siklus berikutnya yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus satu dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Penjelasan bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Bagan visualisasi penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart

- 1) Tahap perencanaan/rancangan

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk dapat menemukan masalah pembelajaran untuk mencari pemecahan masalah melalui PTK. Setelah permasalahan pembelajaran teridentifikasi, peneliti menyusun rancangan untuk menentukan langkah-langkah nyata yang akan dilakukan dalam tindakan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan RPP dan membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan metode dan RPP diterapkan. Rancangan tindakan menjelaskan langkah demi langkah kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahap ini guru memberikan stimulus-stimulus berupa pertanyaan agar siswa mengungkapkan pemahaman materi.

3) Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung sehingga pengamatan dan tindakan berlangsung pada waktu yang sama. Pada tahap ini, observer dan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung

4) Tahap refleksi

Tahap ini untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul kemudian dilakukan evaluasi yang berguna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat terpecahkan secara optimal. Tujuannya adalah untuk menemukan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam hal ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Tahap-tahap ini berlaku juga untuk siklus 1 dan siklus 2.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama pelaksanaan tindakan penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* , ditemukan peningkatan baik dalam aktifitas siswa, hasil kerja kelompok dan hasil individu

Tabel 1. Rekapitulasi Data aktivitas dan Hasil Kerja Kelompok dalam Siklus II

Penilaian Hasil	Penilaian aktivitas siswa			Penilaian kerja kelompok			Nilai Hasil
	Pert 1	Pert 2		Pert 1	Pert 2		
Rata-rata	68	78		74	87		89
Persentase							97

Terlihat jelas peningkatan aktivitas siswa dan kerja kelompok menggunakan model *Quantum Teaching*. Dari penilaian aktivitas siswa, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata klasikal 68, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata

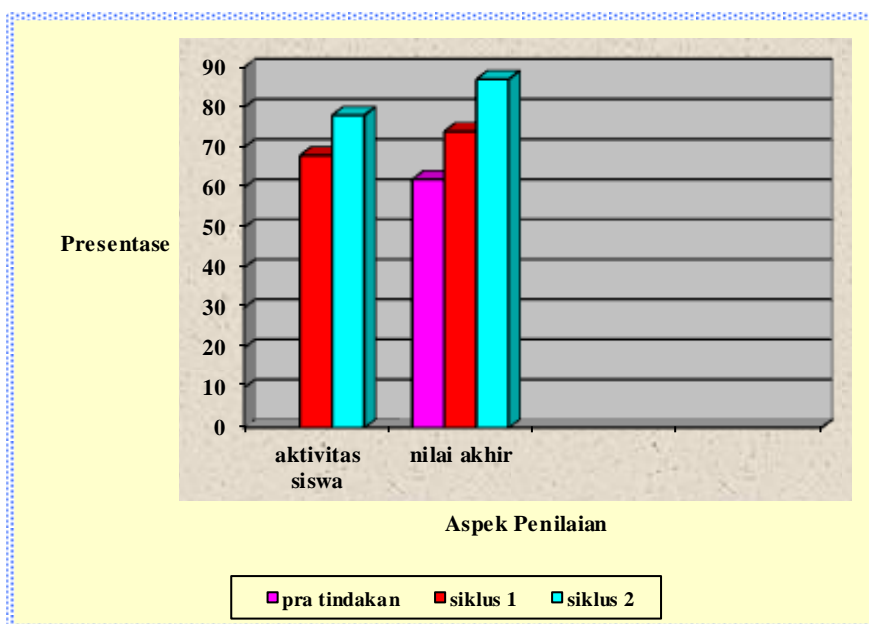
klasikal 78 . Dari penilaian kerja kelompok, pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata klasikal 74, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata klasikal 87. Nilai hasil individu yang diperoleh nilai rata-rata 89 atau 97% siswa tuntas dari jumlah seluruh siswa. Data di atas menunjukkan bahwa nilai individu lebih meningkat dari siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata 69 atau 64% siswa tuntas. Hasil pembelajaran pada siklus II telah memenuhi KKM yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu sebesar 75.

Peningkatan Hasil Belajar Individu Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai			Keterangan	
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
	A.MUFID Z.	50	65	90	√	
	ADELIA A	40	45	75		√
	A.DZIKER A F	45	65	95	√	
	ANGGA E	45	55	90	√	
	ANISA A	60	65	100	√	
	DAVID. E. S	35	60	65	√	
	DESI K	60	70	85	√	
	DEVA MEISY	75	80	90	√	
	DHODY S	70	80	100	√	
	DONNA L P	70	75	75	√	
	DWI CANDRA	60	70	90	√	
	ELA SHEILIA	75	85	95	√	
	EVA A	85	90	100	√	
	FARELLYNE	75	80	90	√	
	FAVIAN K	70	90	100	√	
	FIKA RIANI	50	75	90	√	
	HARIANTO	60	75	90	√	
	HAYANA J	70	75	85	√	
	JIHAN SABILA	75	90	100	√	
	LACOTA B D	80	85	100	√	
	LING LING S	60	60	75	√	
	MAIDHA S	60	65	85	√	
	MAULANA S	75	85	95	√	
	MIRA AYU	70	75	100	√	
	M.REZA EKA	45	75	100	√	
	M. NUR H	50	65	75	√	
	M. FADHIL A	65	70	75	√	
	M. RYAN D	70	80	100	√	
	MUHLIS S	60	70	85	√	
	NADIA U	60	90	100	√	
	NANDA F S	60	70	80	√	
	PUTRI AYU	60	65	80	√	
	RAHMA FITRI	60	80	100	√	

	RANDIKA O	50	55	75	√	
	REFINA D	70	75	100	√	
	REVANIA M	75	80	100	√	
	REYHAN M	65	70	75	√	
	RIZMA URA S	70	75	90	√	
	ROFITA N	60	75	100	√	
	SAMITA A	65	70	75	√	
	TASYA A	65	75	90	√	
	VERA LAELA	70	75	100	√	
	WISNU H	40	50	75	√	
	YESSA M	65	75	100	√	
	ZUGRYA	50	65	85	√	
	Jumlah	2790	3265	4000	32	1
	Rata-rata	62	72	88,8		
	Persentase	42%	71%	97%		

Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Betet 3 Kec. Pesantren Kota Kediri pada siklus I dan siklus II dalam tabel 4.21 diperjelas dalam bentuk diagram batang berikut:



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantun Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktifitas siswa dari pertemuan 1 siklus I ke pertemuan 2 siklus I meningkat dari 58,86 menjadi 62,, Hal ini terjadi peningkatan sebesar 3,14. Dari pertemuan 2 siklus I meningkat dari 71 menjadi 78. peningkatan sebesar 7. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar secara kontinyu.
2. Peningkatan hasil belajar siswa SDN Betet 3 Kota Kediri pada materi Satuan Luas pada tahap pra tindakan masih sangat rendah dan belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Karena hanya 17% siswa yang mampu mencapai batas standar KKM, yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru kelas yang bersifat klasikal dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Dengan keadaan seperti ini nilai siswa menjadi rendah. Pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat dari 71% menjadi 97,7%, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 26%. Dengan demikian model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Satuan Luas pada siswa kelas V SDN Betet 3 Kota Kediri.

Saran

Berdasarkan uraian dan simpulan tentang hasil penelitian melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* , maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna bagi siswa.
2. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian, hendaknya siswa lebih berani mengungkapkan ide, pendapat dan solusi pemecahan masalah tanpa takut salah dengan persepsinya.
4. Hendaknya siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, sehingga pekerjaan lebih merata.

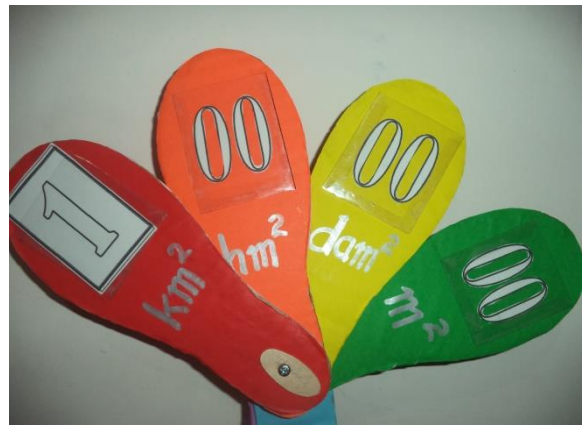
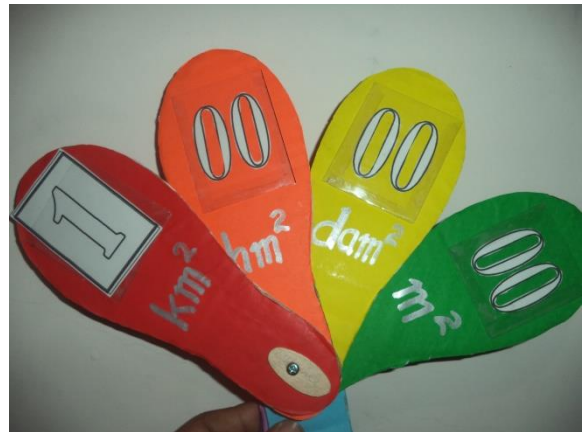
DAFTAR PUSTAKA

- Kaufeldt Martha (2008) , *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu.* Jakarta:PT.Indek
- Deporter Bobbi,Reandon Mark, dan Singer Nourie Sarah (2007). *Quantum Teaching.* Bandung PT.Mizan Pustaka.
- Ali, Muhammad.1996, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.*Bandung :Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi,2001,*Dasar-dasar Evaluasi Tindakan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi Sutrisno 1982 .*Metodologi Research, jilid I.* Yogyakarta: yp.Fak Psikologi UGM
- Hasibuan ,JJ dan oerdjiono,1998.*Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Samidi, Penerapan Model Pembelajaran Quantum...

Margono 1997. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineksa Cipta
Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional
Sudrajat .Akhmad. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. http://google/akmad_sudrajat.blogspot.com, diakses tanggal 25 Agustus 2010
Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Suryosubroto, B 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta PT. Rineksa Cipta

GAMBAR ALAT PERAGA



Samidi, Penerapan Model Pembelajaran Quantum...

